## Universitas Indonesia Library >> UI - Skripsi Membership

## Kebasahan dan kekeringan bulanan di Jawa bagian timur sehubungan dengan tanaman tebu dan kopi

Sobirin, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178457&lokasi=lokal

\_\_\_\_\_\_

## Abstrak

## <b>ABSTRAK</b><br>

M daerah tropis, air merupakan faktor penentu bagi pertumbuhan ta-"" naman musiman atau tahunan, dimana jumlah bulan kering dan bulan ba sab sebagai variabel kritisnya. Kohr mengukur kebasahan dan kekeri ngan bulanan ( hygromenes ) atas dasar curah hujan, sedang Jatzold mengukurnya dengan curah hujan dan evapotranspirasi. Daerah Jav/a Ti mur bagian timur yang merupakan pemusatan tanaman tebu dan kopi di P. Jawa, memperlihatkan kondiri hygromenes dan iklim yang sangat be ragam. Sehubungan dengan landasan hygromenes yang berbeda, diharapkan di wilayah penelitian akan memperlihatkan gambaran hygromenes dan kesesuaian wilayah tebu dan kopi ( menurut Mohr dan Jatzold ) yang berbeda pula.

Tujuan penelitian, ingin mengetahui pola isohygromenes Mohr dan Jat zold di wilayah penelitian, sehubungan dengan tanaman tebu dan kopio Masalah yang dibahas: Bagaimana pola isohygromenes Mohr dan Jatzold di Jawa Timur bagian timur? Dimana wilayah yang isohygromenesnya sama dan dimana yang tidak? Atas dasar hygromenes itu, adakah keterkaitan wilayah kesesuaian dan penyebaran areal tebu dan kopinya? Berangkat dari dalils Semakin tinggi suatu terapat, evapotranspirasi semakin kecil, sedang curah.hujan bertambah besar sampai pada keting gian tertentu; dan ketergantungan tanaman terhadap iklim sangat be sar, dimana tanaman perkebunan yang diusahakan merupakan fung si iklim, Maka dihipotesakan; 1. Isohygromenes Mohr lebih kering da ri Jatzold di daerah pegunungan, sedang di daerah yang rendah isohy .gromenes Mohr akan lebih basah, 2, Ada keterkaitan wilayah kesesuai an dengan penyebaran areal tebu dan kopi yang ada.

Eatasan, hygromenes semata mata dipandang sebagai gegala iklim. Iso hygromenes dimaksudkan sebagai garis yang menghubungkan titiktitik jumlah bulan yang tingkat hygromenesnya sama. Wilayah kesesuaian te bu dan kopi dikategorikan menjadi : region sesuai, region agak se - suai, region kurang sesuai, dan region tidak sesuai.

Analisis dilakukan dengan metode korelasi peta, antara peta peta hy gromenes dan isohygromenes Mohr dan Jatzold, dan peta wilayah kese suaian dengan peta peta penyebaran areal dan produktivitas tebu dan kopi.

Berdasarkan basil analisis, diperoleh kesi,pulan sebagai berikut 10 Hygromenes merupakan gejala iklim yang dinamis, pola dan variasi nya berubah setiap musim, dimana mobilitasnya dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Pada bulan Juli,Agustus,dan September, hyerromenes Mohr lebih kering dari Jatzold di pegunungan ; sedang bulan April, Mei,Juni,Oktober,dan November, hygromenes Motor sedikit lebih basah di daerah rendah, sedang di pegunungan hygromenes Jatzold jauh^lebih basah dari Mohr.

- 2. Isohygromenes Mohr di Jawa Timur bagian timur, polanya kurang te ratur, terutama di sebelah barat dan timur. Pola isohygromenes Jat zold agak teratur, pesisir pantai" utara lebih sering mengalarai bulan' kering dan sangat kering,dan Jumlahnya berkurang ke arah pegunungan.
- 3. Wilayah isohygromenes Mohr dan Jatzold sama, terutama di pesisir utara dan selatan, dataran tinggi Malang, lereng selatan peg, Ijen, lereng tenggara peg.Semeru-Tengger,dan kaki lereng utara peg. lyang
- Ijen. Wilayah isohygromenes Mohr lebih kering terdapat di daerah pegunungan, semenanjung Blambangan,dan sebagian region lipatan Pan tai selatan dan Sukameda. Isohygromenes Mohr lebih basah, regionnya sangat sempit, terletak di' pesisir utara dan selatan,
- 40 Ternyata ada keterkaitan wilayah kesesuaian dengan penyebaran are al dan produktivitas tebu dan kopi di wilayah penelitian, dimana ke terkaitan menurut Mohr tampak lebih nyata ( jelas ) dibanding menurut Jatzold.